Tabel II.8
Kajian Studi Terkait

No	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil	Kelemahan Studi
1.	Upaya Pengelolaan Lahan Kritis di Sub DAS Cihujung Hulu Kabupaten Dati II Lebak Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah DAS Cihujung	Hein Namotemo, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pasca Sarjana 1994, ITB	Memberikan arahan pengunaan lahan sesuai dengan kondisi fisik dan keadaan sosial ekonomi masyarakat, serta upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk menekan laju kerusakan lahan, dan memperkecil tingkat kekeritisan lahan.	a. Analisis Tingkat Bahaya Erosi b. Analisis Tekanan Penduduk c. Analisis Multiple Regresion	Untuk mengetahui lahan kritis yang memiliki tingkat bahaya erosi dengan klasifikasi sangat rendah – sangat tinggi	• Tidak mengkaji perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada wilayah studi
2.	Kajian Partispiasi Petani Dalam Pengelolaan Lahan Kritis (Studi Kasus: Penghijauan di Sub DAS Mata Allo, Sulawesi Selatan)	Darmawati Anton Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pasca Sarjana 2005, ITB	Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan lahan kritis melalui penghijauan di Sub DAS Mata Allo	a. Analisis Deskriptif b. Uji Statistik non-para metrik (Chi-Square)	Mengerakan dan mendorong partisipasi petani menuju pencapaian tujuan penghijauan yang berkaitan dengan aspek pengelolaan lahan kritis dan peningkatan SDM pedesaan	• Metodelogi yang digunakan dalam penetapan tingkat partisipasi belum mengacu pada sistem yang baku • Pengaruh eksternal hanya dikaji pada tahap pelaksanaan sedangkan tahap perencanaan, pengawasan, dan evaluasi belum dikaji
3.	Kajian Penentuan Urutan Prioritas Penanganan Lahan Kritis (Studi Kasus: Sub DAS Cimanuk Hulu).	R. Agus Budi Santoso, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pasca Sarjana 2003, ITB	Merumuskan suatu urutan prioritas guna kepentingan penanganan lahan kritis di lokasi penelitian	a. Analisis persepsi dari pihak terkait b. Metode Delphi c. Metode SIG dengan perangkat lunak Arcview 3.1.	Untuk mengetahui perubahan luasan lahan kritis tiap desa dan menyusun urutan prioritas penanganan lahan kritis	• Cakupan jumlah para ahli dan jumlah iterasi masih kurang dan perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat
4.	Sistem Informasi Geografis Untuk Menentukan Urutan Kawasan Prioritas Penanganan Lahan Kritis Berdasarkan Aspek Biofisk dan Aspek Tekanan Penduduk (Studi Kasus: Sub DAS Cikaengan Cisanggiri).	Anton Suhartono, Program Magister Teknik Geodesi 2003, ITB	Bagaimana menentukan urutan kawasan prioritas penanganan lahan kritis dalam suatu wilayah DAS dengan mengunakan Sistem Informasi Geografis	a. Analisis Tingkat Bahaya Erosi b. Analsisi Tekanan Penduduk c. Analsisi overlay dalam SIG d. Analisis Rank Sum	Hasil studi ini adalah Peta tematik urutan kawasan prioritas penanganan lahan kritis	• Terjadi pengumpulan desa yang harus ditangani pada urutan prioritas tertentu akibat jumlah kelas yang sedikit

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2008